

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Sumari, Hidayah Baisa

Universitas Ibn Khaldun-Bogor

Email: Sumari.1108@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami oleh setiap peserta didik. Kualitas hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Perkembangan zaman yang serba modern seperti saat ini, menuntut guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas agar terkesan tidak menjenuhkan dan membosankan para siswa pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 SMP Islam Al Ghifari setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-1 SMP Islam Al Ghifari dan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sangat efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-1 SMP Islam Al Ghifari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam tiga siklus. Dari data tes dapat diketahui skor rata-rata pada siklus I adalah 76,15 % pada siklus II skor rata-rata adalah 79,41% dan siklus III adalah 87,45%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengoptimalkan seluruh potensi manusia yang dilaksanakan secara terencana. Melalui pendidikan inilah diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Setiap lembaga pendidikan harus mampu menyediakan tenaga-tenaga pendidik yang berkualitas yakni mereka yang memiliki kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki

oleh seorang pendidik diantaranya: kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian.

Seperti yang dijelaskan oleh Nusa Putra dan Santi Lisnawati dalam bukunya bahwa “Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu *knowing*, yakni agar siswa dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama, *doing* agar siswa dapat mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai agama, serta *being* agar siswa dapat menjalani hidup dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Keterpaduan ini harus dikembangkan dengan sebuah metode yang dapat mencapai tujuan pembelajaran Islam. Pelajaran PAI ini merupakan pelajaran yang beda dari yang lain, karena PAI tidak hanya menyangkut kehidupan dunia saja melainkan juga kehidupan akhirat (2013: 3)”. Hal ini seharusnya menjadi kajian para guru untuk memantapkan lagi semangat dan minat para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Guru harus menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja melainkan juga afektif yang mana siswa memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dan keterampilan dalam mencari solusi atas permasalahan yang terjadi.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Seperti yang dikutip oleh Yatim Riyanto dalam Barrows & Kelson bahwa “Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah ini dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan (2009: 285) ”.

Dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir para siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, melatih siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan mengembangkan keterampilan

mereka dalam bekerjasama dalam sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Hasil belajar

Seperti yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum dalam Gagne & Briggs, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*)(2016: 215)". Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa.

Untuk meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penulis tertarik untuk menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sebagai sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif khususnya dalam pembelajaran Agama Islam. Dalam hal ini, penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melihat keanekaragaman latar belakang siswa yang hanya sekedar tahu saja tanpa penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, sehingga penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu merubah pola pikir, pola sikap serta keterampilan siswa berdasarkan masalah-masalah teraktual di lingkungan sekitarnya dengan menjadikan Islam sebagai problem solving terhadap masalah-masalah tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 SMP Islam Al Ghifari setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-1 SMP Islam Al Ghifari?

3. Apakah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sangat efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-1 SMP Islam Al Ghifari?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*action research*). Seperti yang dijelaskan oleh Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama dalam bukunya, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan “Suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh seorang peneliti (guru) yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar (2010: 8) ”.

Prosedur penelitian ini dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan perencanaan ini disusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Perencanaan tindakan terdiri dari mempersiapkan RPP, perangkat pembelajaran PBL, menyiapkan instrumen pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tahapan observasi dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi untuk mengamati secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan yaitu penerapan model PBL. Tahapan refleksi tindakan yakni mengevaluasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi dijadikan sebagai dasar untuk penentuan dilaksanakan atau tidak tindakan pada siklus selanjutnya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam PBL dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tulis dan dokumentasi.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrument tes hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Trianto dalam bukunya, bahwa

“Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa yang seluruhnya”(2011: 63). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana : KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data Pra Siklus

Kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas bahwa dalam kesehariannya proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Peneliti ingin meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah ada dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan masalah-masalah yang disajikan oleh guru di harapkan mampu mengembangkan kreativitas berpikir siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAI.

Setelah diadakan pre test nilai hasil belajar siswa masih rendah yaitu dari 41 siswa terdapat 22 siswa yang tidak tuntas dan 19 siswa yang tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1

Persentase ketuntasan hasil belajar Prasiklus

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	≥ 78	19	46,34 %	Tuntas
2	≤ 78	22	53,66 %	Tidak Tuntas
Total		41	100 %	

Berdasarkan Tabel di atas, hasil belajar siswa pada pra siklus terdapat 19 siswa (46,34 %) tuntas, 22 siswa (53,66 %) tidak tuntas dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar sebesar 78% atau nilai KKM sebesar 78 tidak terpenuhi karena hasil tes sebelum dilakukannya PTK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih jauh dari kriteria yang ditentukan.

Siklus I

Dari hasil observasi aktivitas guru diatas dapat diketahui, bahwa kualitas hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebesar 86% dengan interpretasi sangat baik.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran siklus I berada pada 44% sampai dengan 72%. Bila dilihat dari dari keseluruhan aspek penilaian, maka aktivitas siswa pada siklus I masih sangat kurang karena masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah atau dibawah KKM (78).

Pada saat proses pembelajaran di siklus I ini secara garis besar masih banyak memiliki kekurangan, dikarenakan kegiatan pembelajaran masih kurang kondusif dan siswa masih kurang aktif dalam hal bertanya maupun dalam menyampaikan pendapatnya terkait tentang materi yang dipelajari. Siswa memiliki rasa percaya diri yang masih rendah dan perasaan takut ketika menyampaikan pendapatnya.

Tabel 2

Persentase ketuntasan hasil belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	≥ 78	29	70,73%	Tuntas
2	≤ 78	12	29,27%	Tidak Tuntas
Total		41	100 %	

Berdasarkan Tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus I ditemukan 29 siswa (70,73%) tuntas dan 12 siswa (29,27%) tidak tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian indikator keberhasilan belajar ketuntasan siswa sebesar 78% tidak terpenuhi, jadi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui, bahwa kualitas hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebesar 89% dengan interpretasi sangat baik.

Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa persentase skala kegiatan belajar siswa antara siklus I dengan siklus II mengalami kenaikan. Pada siklus I persentase observasi kegiatan siswa berada pada rentang 44% sampai 72%. Sementara pada siklus II berada pada rentang 60% sampai dengan 80%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 3
Persentase ketuntasan hasil belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	≥ 78	28	71,80%	Tuntas
2	≤ 78	11	28,20%	Tidak Tuntas
Total		39	100 %	

Berdasarkan Tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus II ditemukan 28 siswa (71,800,73%) tuntas dan 11 siswa (28,20%) tidak tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian indikator keberhasilan belajar ketuntasan siswa sebesar 78% atau nilai KKM 78 tidak terpenuhi, jadi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III

Dari hasil observasi aktivitas guru siklus III dapat diketahui, bahwa kualitas hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebesar 89% dengan interpretasi sangat baik.

Hasil observasi pada siklus III, dapat diketahui bahwa persentase skala kegiatan belajar siswa antara siklus II dengan siklus III mengalami kenaikan. Pada siklus II berada pada rentang 60% sampai dengan 80%. Sedangkan pada siklus III berada pada rentang 80% sampai dengan 96%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus III.

Tabel 4

Persentase ketuntasan hasil belajar Siklus III

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	≥ 78	38	95%	Tuntas
2	≤ 78	2	5%	Tidak Tuntas
Total		39	100 %	

Berdasarkan Tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus III ditemukan 38 siswa (95%) tuntas dan 2 siswa (5%) tidak tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian indikator keberhasilan belajar ketuntasan siswa sebesar 78% atau nilai KKM 78 sudah terpenuhi jadi penelitian tindakan kelas ini dihentikan.

PEMBAHASAN

Setelah beberapa kali dilakukan tes belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai indikator. Karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru berdasarkan masalah yang disajikan dalam proses pembelajaran sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari

mereka. Selain itu, model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis terhadap masalah yang disajikan sehingga akan timbul rasa kepedulian mereka terhadap sesama manusia.

Hasil siklus I menunjukkan hasil belajar siswa rata-rata masih di bawah ketuntasan yaitu capaian nilai yang hanya 76,15%. Dengan demikian pada siklus I hasil belajar siswa secara umum dikategorikan masih kurang. Hasil tes siklus II menunjukkan kemampuan siswa pada batas ketuntasan yaitu capaian nilai 79,41%. Dengan demikian pada siklus II Hasil belajar siswa sudah cukup baik. Hasil tes siklus III menunjukkan hasil belajar siswa sudah berada pada ketuntasan yaitu capaian nilai 87,45%. Dengan demikian pada siklus III hasil belajar siswa dari siklus III secara umum dikategorikan baik diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 78. Dari hasil tersebut, terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus III, selain itu peningkatan juga dialami siswa pada segi keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Setelah dilakukan penelitian selama tiga siklus ternyata siswa menunjukan hasil belajar yang sangat baik dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran masalah ini siswa lebih berpikir kritis dan analitis dalam mencari solusi terhadap masalah-masalah yang disajikan oleh guru. Mereka lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.. Adapun peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari hasil tes siklus I sebesar 76,15%, siklus II sebesar 79,41% dan pada siklus III sebesar 87,45% yang mana pada setiap siklus mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 78%. Dan dari observasi aktivitas belajar siswa pun menunjukkan hasil yang sangat baik dan meningkat hal

tersebut terlihat dari hasil observasi perilaku siswa yang mencapai rata-rata 80%.

2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran yang berlangsung pada setiap siklus model pembelajaran ini melatih siswa sebagai pribadi yang mandiri berpikir kritis, analitis serta berani mengungkapkan pendapatnya. Guru sebagai fasilitator dan motivator harus mampu memberikan motivasi terbaik agar siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Model Pembelajaran berbasis masalah ini sangat efektif diterapkan pada pembelajaran PAI di kelas VIII-1 ini, hal ini dapat di lihat pada capaian hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada saat proses pembelajaran siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang di sajikan oleh guru yang akan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai referensi bagi guru / pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas)*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi pembelajaran teori dan aplikasinya*, Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2016.
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.